

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN CO KURIKULER
DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* (KONTROL DIRI) SISWA
DI MADRASAH ALIYAH (MA) HIDAYATUL INSAN
PALANGKARAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Erlin Nursa'adah
NIM : 1411111837

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLIN NURSA'ADAH

NIM : 1411111837

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul " Pembinaan Agama Islam Melalui Kegiatan co Kurikuler Dalam Meningkatkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di Madsarah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2019



uat Pernyataan,

ERLIN NURSA'ADAH
NIM. 1411111837

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
SELF CONTROL (KONTROL DIRI) SISWA DI MADSARAH
ALIIYAH (MA) HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA

NAMA : ERLIN NURSA'ADAH

NIM : 1411111837

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

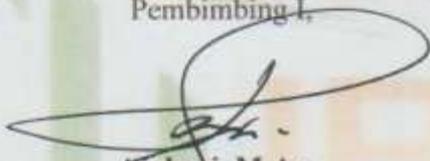
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

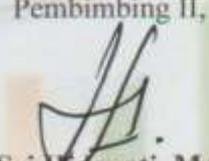
Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui :

Pembimbing I,


Ajahani, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

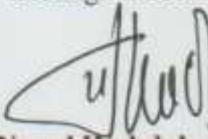
Pembimbing II,


Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

Mengetahui :

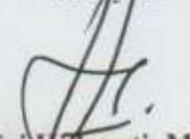
Wakil Dekan

Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan

Tarbiyah


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Erlin Nursa'adah**

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**

di -
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : ERLIN NURSA'ADAH

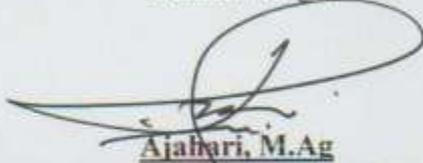
NIM : 1411111837

Judul Skripsi : **PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* (KONTROL DIRI) SISWA DI MADSARAH ALIYAH (MA) HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

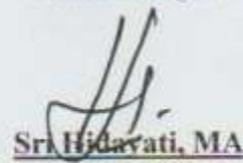
Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag

NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA

NIP.19720929 199803 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pembinaan Agama Islam Melalui Kegiatan Co Kurikuler dalam Meningkatkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di Madsarah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya

Nama : ERLIN NURSA'ADAH

NIM : 1411111837

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Safar 1441 H/17 Oktober 2019

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M. Fil. I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M. Pd
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M. Ag
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA
(Sekertaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PEMBINAAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN CO KURIKULER DALAM
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* (KONTROL DIRI) SISWA DI MADRASAH
ALIAH (MA) HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pembinaan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan *self control* siswa, pembinaan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama Islam itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali (*controlling*) dalam hidupnya di kemudian hari. Pembinaan keagamaan akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru. Alasan pembinaan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya supaya semua siswa bisa merasakan pembinaan *muhadharoh*, pembinaan *muraja'ah*, pembinaan amaliah dan pembinaan *takrir mufrodat* bukan cuma siswa yang mondok di pesantren saja yang mendapatkan pembinaan keagamaan.

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya? dan bagaimana dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri) pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilaksanakan Pembinaan? Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yang menghasilkan data *deskriptif*. Subjek penelitian 4 (empat) orang guru pembina keagamaan. Objek penelitian adalah pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* (kontrol diri) siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya diabsahkan dengan menggunakan triangulasi. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya sudah terlaksana sesuai dengan yang penulis amati dalam pembinaan *mufrodat*, pembinaan *muraja'ah*, pembinaan amaliah dan pembinaan *takrir mufrodat*. Dampak pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilakukan dalam pembinaan *muhadharoh* yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, pembinaan *muraja'ah* yaitu siswa menjadi lebih banyak surah yang dihapal, pembinaan amaliah yaitu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca al-qur'an, dan pembinaan *takrir mufrodat* yaitu siswa menjadi lebih banyak hapal kosa kata sehingga siswa lancar berkomunikasi dalam bahasa Arab. Hasil analisis penelitian, bahwa pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan siswa menjadi lebih positif setelah dilakukan pembinaan keagamaan.

Kata Kunci: Pembinaan Agama Islam, *self control*.

AN ISLAMIC RELIGIOUS COACHING CO-CURRICULER ACTIVITIES IN
IMPROVING STUDENT'S *SELF-CONTROL* IN ISLAMIC SENIOR HIGH
SCHOOL (MA) HIDAYATUL INSAN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

An Islamic Religious coaching aims at improving student's self-control. Its guidance should be able to colour children's personality so that Islamic religion is truly a part of their personalities which will be a controlling for their lives in future day. A religious coaching should be given by teachers who are truly reflected at their attitudes, behaviours, gestures, how to dress, how to speak, how to deal with problems and their whole personalities. In other words, it is said that religious coaching will succeed if it is active and reflected in the teachers' personalities. The reason for religious coaching conducted in Islamic senior high school (MA) Hidayatul Insan Palangkaraya is that all students can feel the coaching of *muhadharoh*, *muraja'ah*, *amaliah* and *takrir mufrodat* and not only students who stay in dormitory get the religious coaching.

The research problem in this study were: how was the implementation process of religious coaching in Islamic senior high school (MA) Hidayatul Insan Palangkaraya and how was the impact of Islamic religious coaching towards *self-control* of Islamic senior high school (MA) Hidayatul Insan Palangkaraya students after being coached? This study applied a qualitative approach producing descriptive data. The research subjects were 4 Islamic religious teachers. The research object was of Islamic religious coaching in improving students' *self-control* in Islamic senior high school (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya. The technique of data collection was through observation, interviews and documentation then validated by using triangulation. Data analysis was through several stages namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research showed that the implementation process of Islamic religious coaching in MA Hidayatul Insan Palangka Raya had been carried out in accordance with what the writer observed in coaching of *mufrodat*, *muraja'ah*, *amaliah* and *takrir mufrodat*. The impact of Islamic religious coaching in MA Hidayatul Insan Palangka Raya was that after being coached, the students become more confident and more responsible for the tasks given by the teachers. The result of the analysis was that Islamic religious coaching in MA Hidayatul Insan Palangka Raya could raise students' confidence and more positive after being coached.

Keywords: Islamic Religious Coaching, *self-contr*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya”**.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing serta sebagai pembimbing II yang selama ini selalu memberikan motivasi

dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M. Fil.I, ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Bapak Ajahari, M.Ag, pembimbing I yang selama ini bersedia meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
8. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Palangka Raya.
9. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.
10. Ibu Hj. Salasiah, M.Pd, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang telah membantu memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
11. Bapak Jaeman, S.Pd.I, Guru Pembinaan Agama Islam Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
12. Dewan guru serta staf TU Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang telah memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari dan menghimpun data yang diperlukan selama penelitian.
13. Seluruh siswa atau siswi Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang telah memberikan informasi kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

14. Seluruh dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berarti.
15. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pasilitas selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis

Erlin Nursa'adah
NIM. 141111837

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ
إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya

Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia (Q.S Al-Isra dan terjemahannya: 53)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang” Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Ku persembahkan skripsi ini yaitu kepada:

1. **Ibunda dan Ayahdaku Tercinta (Ibu Elih dan Bapak Ikin Sodikin).** Terima kasih tak terhingga selama ini sudah mendidiku dari kecil hingga sekarang, memberikan dukungan moral maupun material, serta do’a yang tidak ada habis-habisnya untukku. Inshaallah menjadi dasar Allah SWT meridhoiku, yang mampu mengantarkan anakmu meraih kesuksesan di masa akan datang.
2. Kakak ku (**Indri Saeful Rohman, S. Pd**), serta ke empat adik ku (**Asep Endi Sopian, Erviana Sukmawati, Ihsan Rodiansyah dan Muhammad Arya Premaswara**). Terima kasih banyak atas segala do’a dan dukungan dan juga semangat serta motivasi yang kakak dan adik berikan kepadaku.
3. Teman-teman seperjuangan (**Noorhayati, Siti Noorlaila**) terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua..

ERLIN NURSA’ADAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Defenisi Oprasional	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pembinaan Agama Islam	14
a. Materi Pembinaan Agama Islam.....	15
b. Strategi Pembinaan Agama Islam.....	20
2. Pengertian Ekstrakurikuler	22
a. Ciri-ciri Ekstrakurikuler	23
b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	23
3. Pengertian <i>Self Control</i> (Kontrol Diri)	24
a. Jenis dan aspek <i>Self Control</i>	25
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Control</i>	27

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	28
1. Kerangka Berpikir	29
2. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Sumber Data	34
E. Subjek dan Objek Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Pengabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian	42
1. Keadaan Guru MA Hidayatul Insan Palangka Raya	42
2. Keadaan Siswa MA Hidayatul Insan Palangka Raya.....	43
3. Keadaan Sarana Prasarana MA Hidayatul Insan Palangka Raya.....	45
4. Biodata Guru MA Hidayatul Insan Palangka Raya.....	47
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	49
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Proses Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya	67
B. Dampak Pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya Setelah dilakukan Pembinaan.....	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.

Pendidikan yaitu bimbingan terhadap perkembangan manusia ke arah cita-cita tertentu, sehingga masalah pokok dan penting bagi pendidikan adalah menentukan arah dan tujuan pendidikan. Pada umumnya tiap-tiap bangsa dan negara sependapat tentang tujuan pendidikan, yaitu mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya baik budi pekertinya dan sebagainya, agar dapat mencapai puncak kesempurnaannya dan bahagia hidupnya lahir batin (Abu Ahmadi 1991: 98)

Menurut Arifin, pendidikan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal (Arifin, 1976:12)

Undang-Undang RI, (2003:7) Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkenaan dengan Undang-Undang di atas setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menjadi manusia yang diinginkan oleh bangsa dan negara. Untuk mendidik seorang anak, dapat dilakukan pada sekolah-sekolah formal, informal maupun non formal, namun pada dasarnya pendidikan anak itu dimulai dari sebuah keluarga, hal ini menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan dalam pendidikan anak, baik dari pendidikan moralnya maupun pendidikan agamanya.

Orang tua pendidik pertama ketika anak lahir hingga dia dewasa, di dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan didalam surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيًّا ضِعْفًا خَافُوا عَلَيِّهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلَ اللَّهِ سَدِيدًا ۙ

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa hendaknya orangtua takut kepada Allah karena telah lalai dari tanggung jawabnya terhadap pendidikan anaknya. Quraish Shihab, (2012:170) mengatakan, “janganlah orangtua meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah, terutama lemah di dalam kondisi fisik

dan psikisnya dimana para orangtua hendaknya memberikan pelajaran berupa hal-hal yang baik sebelum dia meninggalkan anaknya”.

Selain orang tua, guru juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam pendidikan di sekolah.

Pembinaan keagamaan di sekolah salah satu wadah untuk meningkatkan *self control* siswa, pembinaan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama Islam itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali (*controlling*) dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka pembinaan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa Pembinaan keagamaan akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru (Zakiah Daradjat, 1979: 128).

Siswa di sekolah dapat disebut dengan masa remaja karena masih dalam proses perkembangan. Masa remaja yaitu suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik, maupun psikis. Terjadinya banyak perubahan tersebut sering menimbulkan kebingungan-kebingungan atau keguncangan-keguncangan jiwa remaja, sehingga ada orang yang menyebutkannya sebagai periode pubertas (Hamdanah, 2017: 136)

Masa remaja masa dimana remaja mencari identitas dirinya, pencarian identitas bisa didorong melalui faktor-faktor pendukung seperti keluarga, teman dan lingkungan. Teman sebaya mempengaruhi remaja dalam pengambilan keputusan, misalnya saja dalam hal berpakaian, tentang musik atau film yang bagus, dan terkadang mereka saling bercerita dan berbagi pengalaman dengan teman sebayanya.

Kepribadian yang penting pada masa remaja yaitu pencarian identitas diri. Proses pembentukan identitas diri merupakan proses yang panjang dan kompleks, yang membutuhkan kontinuitas dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang dari kehidupan individu (Soetjiningsih, 2010:47)

Self control (kontrol diri) membentuk kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Muhammad Al-Mighwar,2006:136)

Self control salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan *self control* yang baik perilaku siswa akan lebih terarah ke arah yang positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta terbentuk begitu saja, tetapi harus melalui proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Jika seorang guru mampu menanamkan *self control* yang baik kepada siswanya tentu akan mempermudah guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, selain itu siswa akan lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2019 dengan guru BK di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan yang berlokasi di Jl. Sulawesi No 12

Pahandut, Kota Palangka Raya, pembinaan keagamaan sangat diperlukan sebab melalui pembinaan inilah diharapkan siswa menjadi manusia yang dapat mengendalikan dirinya. Sekolah MA Hidayatul Insan Palangka Raya tempat pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi siswa yang di dalamnya terdapat pembinaan-pembinaan yang wajib di ikuti oleh siswa yaitu bimbingan membaca al-Qur'an (*muraja'ah*) dilakukan setiap hari Sabtu setiap jam 12.20-13.00, *muhadharoh* dilakukan setiap hari Sabtu jam 11.10-11.50, sholat duha berjamaah, menghafal *mufrodat*, amaliah untuk siswa laki-laki (sholat hajat berjamaah, dan membaca surah al-kahfi) dilakukan di malam Jum'at, sedangkan amaliah untuk siswa perempuan (membaca surah yasin dan solawat) dilakukan di hari jum'at (Hasil obsevasi dan wawancara dengan Guru BK di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya, pada Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2019.

Penelitian tentang pembinaan agama Islam (pembinaan *muhadharoh*, *muraja'ah*, amaliah dan *takrir mufrodat*) dalam meningkatkan *self control* melalui pembinaan keagamaan di Madrasah Aliyah. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam menyikapi hal tersebut melalui pembinaan keagamaan, agar di dalam diri siswa tertanam sifat *self control* yang baik.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pembinaan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* (kontrol diri) Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya“**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Judul : **PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA (STUDI TERHADAP 6 KELUARGA KARYAWAN PT. KORINDO KOTAWARINGIN BARAT)**, oleh Muhdin (Alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiah-PAI tahun 2004)

Rumusan masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah (1) Materi apa saja yang diberikan orang tua dalam pembinaan agama kepada anak, (2) Kapan orang tua memberikan pembinaan terhadap anaknya, (3) Metode apa yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa materi pembinaan yang diberikan orang tua kepada anaknya yaitu dalam memberikan materi terbagi tiga; (1) materi akidah, (2) materi syariah, (3) materi akhlak. Pelaksanaan pembinaan keagamaan ini biasanya dilakukan pada saat santai, setelah semua pekerjaan selesai dan tenang, dengan demikian sangat efisien sekali dalam memberikan bimbingan terhadap anak. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode pembiasaan, dialog, dan sedikit sekali menggunakan metode cerita, karena terbentur dengan pekerjaan pada siang hari (Muhdin, 2004: 8)

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan, tetapi yang membedakannya adalah penelitian pembinaan keagamaan terdahulu dilakukan di dalam keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

sekarang adalah pembinaan keagamaan dalam meningkatkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah (MA).

2. Judul : **PEMBINAAN PERILAKU ISLAM REMAJA DALAM RUMAH TANGGA DI DESA SAMBA BAKUMPAI KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN KATINGAN (STUDY PADA 4 ORANG REMAJA)**, oleh Nuraini (Alumni STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiah-PAI tahun 2011).

Rumusan masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana bentuk pembinaan perilaku islam remaja dalam rumah tangga, (2) Bagaimana metode pembinaan perilaku Islami di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, (3) Bagaimana materi pembinaan perilaku Islami di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, (4) Bagaimana tujuan pembinaan perilaku Islam remaja dalam rumah tangga di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Bentuk pembinaan perilaku Islam perilaku remaja dalam rumah tangga di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan ialah seperti memerintahkan anak-anaknya untuk taat dan patuh, (2) Metode pembinaan perilaku Islam di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan ialah metode pembinaan seperti memerintahkan untuk melaksanakan shalat dan mengaji, (3) Materi pembinaan perilaku Islam di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

ialah dengan menanamkan keyakinan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak-anak mereka, (4) Tujuan pembinaan perilaku Islam di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan ialah agar anak-anak mereka menjadi manusia yang berbudi luhur atau berakhlak dan taat dalam beribadah agar selamat dunia dan akhirat (Nuraini, 2011: v)

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan keagamaan, tetapi yang membedakannya adalah penelitian pembinaan keagamaan terdahulu dilakukan di dalam keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah pembinaan agama islam dalam meningkatkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah (MA).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di fokuskan penelitian sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri) pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilaksanakan pembinaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya?
- b. Bagaimana dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri) pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilaksanakan pembinaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang meliputi:

- a. Proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri) pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilaksanakan pembinaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di

Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya, dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas pembinaan agama Islam.
- b. Bagi masyarakat, dapat menjadi acuan untuk peningkatan pemahaman keagamaan dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pembinaan agama Islam.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa.
- b. Sebagai salah satu cara membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.

G. Definisi Opraional

1. Pembinaan agama Islam

Pembinaan adalah penyempurnaan, proses, cara, perbuatan membina (negara, dan sebagainya).

Pembinaan agama adalah proses atau cara perbuatan menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok. Dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat.

Pembinaan agama Islam adalah sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang berakhlak mulia dalam kehidupan keagamaan di masyarakat.

2. *Self Control* (kontrol diri)

Self-Control (kontrol diri) yaitu kesadaran dan kemampuan individu dalam menahan diri dari berbagai stimuli atau rangsang yang dapat mempengaruhi efektivitas seseorang.

Self Control (kontrol diri) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya.

H. Sistematika Penulisan

Rencana penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian yang menguraikan tentang hal yang melatar belakangi penulisan untuk memilih judul skripsi yang berkaitan dengan masalahnya, kemudian penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah sebagai batasan terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai sasaran dan harapan yang penulis inginkan dari hasil penelitian, kemudian definisi oprasional dan di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II Telaah teori berisikan tentang pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kerangka fikir dan pertanyaan penelitian yaitu penjelasan terhadap kerangka fikir penulis tentang masalah yang diungkapkan dalam bentuk skematik.

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang pembahasan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan data berisikan tentang temuan penelitian: keadaan guru dan siswa MA Hidayatul Insan Palangka Raya, keadaan sarana dan prasarana MA Hidayatul Insan Palangka Raya, profil guru pembina keagamaan MA Hidayatul Insan Palangka Raya, dan penyajian data hasil penelitian berupa pemaparan data yang diperoleh dilapangan.

BAB V Pembahasan hasil dan analisis data penelitian yakni penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dilapangan meliputi proses perencanaan pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya, proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya, proses evaluasi pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya dan dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri) di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

BAB VI Penutup, penarikan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian data hasil penelitian dan disertai saran-saran yang merukan rekomendasi peneliti.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan agama Islam

Kata pembinaan berasal dari kata dasar yaitu bina, yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang berarti proses perbuatan atau cara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan arti dari pembinaan yaitu: “Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik; pembaharuan; penyempurnaan; proses, cara perbuatan membina (negara, dan sebagainya)” (Kamus Pusat Bahasa, 2005: 152). Selanjutnya menurut Suyanto Bakir “Pembinaan adalah penyempurnaan, proses, cara, perbuatan membina (negara, dan sebagainya)” (Suyanto Bakir, 2006: 84)

Pembinaan agama adalah proses atau cara perbuatan menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok. Dalam kehidupan keragaman yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, pembinaan agama Islam adalah sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan

efektif untuk memperoleh hasil yang berakhlak mulia dalam kehidupan keagamaan di masyarakat.

b. Materi Pembinaan Agama Islam

Materi pembinaan agama islam menurut buku Zuhairini merupakan ajaran Islam sendiri yang pada umumnya terbagi kepada tiga unsur utama yakni ajaran yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak (Zuhairini, 1981: 60)

1) Pembinaan Akidah

Akidah berasal dari kata "*aqada*" artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. Aqada berarti pula janji, ikatan (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Aqidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan (Toto Suryana,1997: 94)

Akidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam. Hal ini wajib di pegang oleh seorang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akidah islam adalah bagian yang paling pokok dalam islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala sesuatu tindakan atau amal. Seseorang di pandang sebagai muslim atau bukan bergantung pada akidahnya. Apabila ia berakidah islam maka segala sesuatu tindakannya akan bernilai

sebagai amaliah atau amal saleh, apabila sebaliknya, segala amalnya tidak memiliki arti apa-apa (Toto Suryana, 1997: 95)

Akidah islam merupakan hasil dari iman. Rukun iman adalah keyakinan terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab suci-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir baik dan buruk. Sumber yang dijadikan dasar dari keimanan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasul, dan keimanan terhadap Allah menyaratkan ketundukan lahir batin seseorang terhadap-Nya (Muhammad Rahbar, 1999: 30)

Akidah islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la al Maududi yang dikutip oleh Toto suryana dan kawan-kawan, menyebabkan pengaruh akidah tauhid sebagai berikut:

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik;
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri;
- c) Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat;
- d) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil;
- e) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi;
- f) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimalisme;
- g) Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut;
- h) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha;
- i) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi (Toto Suryana, 1997: 97).

Dari penjelasan tersebut akidah berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mentaati perintah yang sudah ditentukan oleh Allah Swt.

Islam menempatkan pembinaan akidah pada posisi yang paling mendasar yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai tanda yang membedakan aturan orang islam dengan non Islam. Menurut Faramarz setelah anak-anak sampai pada taraf dimana mereka dapat berbicara dan menangkap sesuatu, mereka harus diberi pelajaran konsep tentang tauhid dan dituntut untuk mengucapkan syahadat: “Tidak ada yang patut disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah” (Muhammad Rahbar, 1999: 30)

Sebagaimana uraian di atas, maka sangatlah penting mengajarkan kepada anak-anak, konsep Islam tentang tauhid sembari menanamkan iman dan cinta kepada Allah dalam hati mereka. Mereka harus mengetahui bahwa Allah-lah yang menciptakan mereka dan anak harus dianjurkan untuk meminta pertolongan dan petunjuk kepada Allah dalam segala keadaan, menanamkan cinta dan membiasakan anak melakukan ajaran-ajaran Rasulullah serta mengajarkan anak membaca al-Qur'an dan al-hadits.

2) Pembinaan Ibadah

Menurut Toto Suryana dalam bukunya Pendidikan Agama Islam:

Ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi

ibadah khusus atau ibadah *mahdah* dan ibadah umum atau ibadah *ghair mahdhah*. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara, syarat rukun dalam ibadah ini menjadikan ibadah tersebut tidak sah atau batal. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah shalat, puasa, zakat dan haji (Toto Suryana, 1997: 111)

3) Pembinaan Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dan usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah (Toto Suryana, 1997: 188)

Menurut Ibnu Miskawaih dalam buku Mansur, akhlak adalah: keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Kemudian menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu. jadi, menurut Ibnu Maskawaih dan al-Ghazali, akhlak

adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir (Mansur, 2007: 221)

Menurut beberapa pendapat di atas maka dikatakan bahwa akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir, melekat dalam diri seseorang bersatu dengan perilaku atau perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan, jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak mazmumah, sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak seseorang itu dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:

a) Terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*)

Akhlak terpuji atau *al-akhlaq al-mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara.

b) Tercela (*al-akhlaq mazmumah*)

Sifat-sifat tercela atau keji atau *al-akhlaq al-mazmumah* menurut syara dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia (Mansur, 2007: 239-240)

Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak di dalam sekolah. Sekolah dapat dianggap faktor paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap keperibadian anak. Pada awalnya, anak mendapatkan pengaruh dari orang-orang disekitarnya, di antaranya guru dan teman-temannya.

Pembinaan akhlak di sekolah merupakan hal yang penting karena anak cenderung meniru orang-orang yang ada di sekitarnya dan berintraksi dengannya, maka orang-orang disekitar anak harus memberikan teladan yang baik dalam segala hal di kehidupan sehari-hari.

c. Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1) Pengertian strategi pembinaan

Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana (Sirait, 1991: 143)

2) Macam-macam kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan pendidikan agama islam untuk pembinaan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa, jenis-jenisnya ada 6 macam, yaitu:

- a) Melaksanakan peribadatan sesuai ketentuan agama islam
- b) Memperingati hari-hari besar agama Islam
- c) Melaksanakan perbuatan amaliyah sesuai dengan norma agama Islam
- d) Membina toleransi kehidupan antar sesama manusia
- e) Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan
- f) Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.

3) Tujuan dan fungsi pembinaan keagamaan

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- h. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*human relation*) dengan baik.

- i. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
 - j. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.
- 4) Strategi pembinaan

Adapun strategi pembinaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru agama di sekolah adalah melalui:

- b. *Power strategi* yaitu strategi pembinaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *People Power*, dalam hal ini kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- c. *Persuasive Strategi*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- d. *Normative Re-education*, norma adalah aturan masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat edukatif. *Normative* digandengkan dengan *Re-education* (Pendidikan Ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru (Ida Mahmudin, 2008: 42).

2. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi Arikunto, 1988: 57).

a. Ciri-ciri ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Kegiatan dilakukan diluar jam mata pelajaran biasa.
- 2) Kegiatan dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah.
- 3) Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

b. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu:

- 1) Pramuka
- 2) Palang Merah Remaja (PMR)
- 3) Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- 4) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 5) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR)
- 6) Sanggar Sekolah
- 7) Koperasi Sekolah
- 8) Olahraga Prestasi dan Rekreasi

- 9) Kesenian Tradisional atau Modern
- 10) Cinta alam dan Lingkungan Hidup
- 11) Kegiatan Bakti Sosial I. Peringatan Hari-hari Besar
- 12) Jurnalistik (Dewa Ketut, 1995:41).

3. Pengertian *Self- Control* (kontrol diri)

Self-Control (kontrol diri) yaitu kesadaran dan kemampuan individu dalam menahan diri dari berbagai stimuli atau rangsang yang dapat mempengaruhi efektivitas seseorang (Andi Mappiare, 2006: 294)

Self Control (kontrol diri) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya (Nur Ghufron, 2014: 21)

Chalhoun (1990) mendefinisikan *self control* (kontrol diri) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Golfried dan Merbaum, mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun

untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Nur Gufron, 2014: 22)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self control* (kontrol diri) merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Maksud dari pengendalian tingkah laku disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

a. Jenis dan aspek *self control* (kontrol diri)

Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*) (Nur Gufron, 2014: 29).

1) Kontrol perilaku (*Behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu yang ada di luar dirinya. Kemampuan mengatur

stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi.

2) Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut Block dan Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek seperti dibawah ini.

- a) Kemampuan mengontrol perilaku.
- b) Kemampuan mengontrol stimulus.
- c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- d) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
- e) Kemampuan mengambil keputusan (Nur Gufron, 2014: 29-31).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* (kontrol diri)

1) Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap *self control* adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2000) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan diinternalisasikan anak. Dikemudian akan menjadi kontrol diri baginya (Nur Ghufron, 2014: 32).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

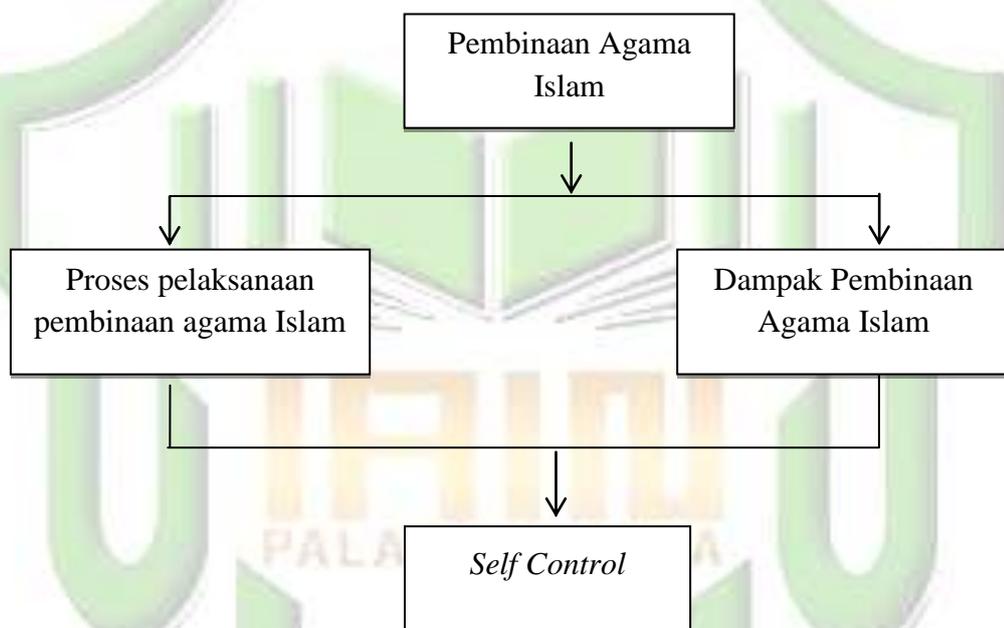
Pembinaan agama Islam merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang berakhlak mulia dalam kehidupan keagamaan di masyarakat.

Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya telah menerapkan pembinaan agama Islam yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan penyampaian materi kepada siswa, sehingga siswa tidak disuruh diam selama kegiatan belajar. Pelaksanaan pembinaan agama Islam yang diterapkan diharapkan berdampak positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu pembinaan agama Islam sangat penting bagi sekolah, agar dapat membentuk karakter siswanya baik itu dari segi pengetahuan agama maupun pengetahuan secara umum, sehingga terbentuklah siswa yang cerdas dan berakhlak mulia baik dihadapan masyarakat luas maupun di hadapan Allah SWT.

Untuk memperjelas kerangka berpikir tersebut dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema (bagan) berikut ini:

1. Kerangka Pikir



2. Pertanyaan Penelitian

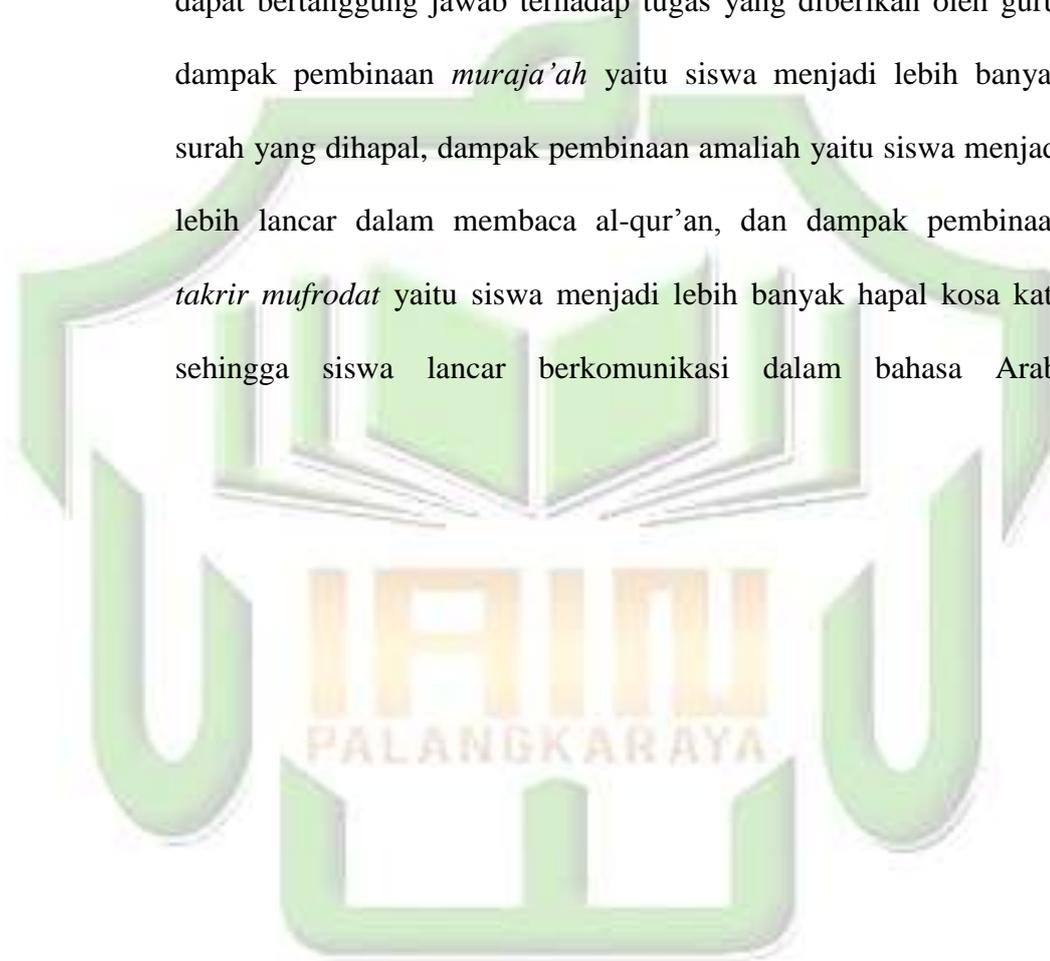
Pertanyaan dalam penelitian ini, meliputi permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang meliputi:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya?

- 1) Bentuk pembinaan agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya ada 4 pembinaan keagamaan yaitu: pembinaan keagamaan di bidang *muhadharoh*, pembinaan keagamaan di bidang *muraja'ah*, pembinaan keagamaan di bidang amaliah dan pembinaan keagamaan di bidang *takrir mufrodat*.
- 2) Waktu pembinaan keagamaan, untuk pembinaan *muhadharoh* dilaksanakan pada hari Sabtu jam 11.10-11.50, pembinaan *muraja'ah* dilaksanakan pada hari Sabtu jam 12.20-12.00, pembinaan amaliah dilaksanakan pada hari Jum'at jam 11.20-12.00, pembinaan *takrir mufrodat* dilaksanakan pada hari Sabtu jam 07.00-07.30.
- 3) Yang bertanggung jawab dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya adalah 4 orang guru pembina keagamaan.
- 4) Materi yang digunakan dalam pembinaan agama Islam sudah ditentukan oleh Badan Eksekutif Santri (BES).
- 5) Kendala dalam pembinaan keagamaan, yang pertama ketika siswa yang bertugas (sudah ditugaskan seminggu sebelumnya) tidak hadir, kemudian kendala yang kedua ada pada bahasa Arab, dikarenakan tidak semua siswa menguasai bahasa Arab (hanya sebagian siswa yang menguasai bahasa Arab).

b. Bagaimana dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri) pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilaksanakan pembinaan?

Dampak positif, setelah dilakukan pembinaan keagamaan pembinaan *muhadharoh* yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dampak pembinaan *muraja'ah* yaitu siswa menjadi lebih banyak surah yang dihapal, dampak pembinaan amaliah yaitu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca al-qur'an, dan dampak pembinaan *takrir mufrodah* yaitu siswa menjadi lebih banyak hapal kosa kata sehingga siswa lancar berkomunikasi dalam bahasa Arab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Taylor yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3)

Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk membantu penulis agar mengetahui dan menggambarkan secara jelas dan rinci sesuai data dan fakta yang terjadi dilapangan tentang pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang beralamat di Jl. Sulawesi No 67 Pahandut, Kota Palangka Raya. Dipilihnya MA Hidayatul Insan Palangka Raya sebagai tempat penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa, sepengetahuan peneliti di MA Hidayatul Insan Palangka Raya terdapat siswa sekaligus santri di Pondok Pesantren, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya.

Sedangkan, waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, di mulai pada tanggal 05 Agustus sampai 28 September 2019.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “Validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:292)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa wawancara. Instrumen pendukung lainnya adalah observasi dan dokumentasi. Melalui wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara ini antara lain sebagai berikut:

- a. Bentuk pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Tujuan yang di capai dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- c. Proses pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- d. Yang membina saat pembinaan agama Islam dilakukan.
- e. Sasaran dalam pembinaan agama Islam.
- f. Metode yang digunakan dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- g. Media yang digunakan dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- h. *Self control* siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilakukan pembinaan.
- i. Kendala saat pembinaan keagamaan dilakukan.
- j. Waktu pembinaan agama Islam dilaksanakan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen penelitian yaitu:

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan photo, atau

film. Dalam Penelitian ini kata-kata/informasi yang dibutuhkan adalah informasi dari 4 orang pembina keagamaan di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya.

Sedangkan untuk lebih akuratnya data, peneliti juga meminta informasi tambahan dari sejumlah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini dapat dikatakan sesuai dengan responden. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK dan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.

Penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif,

Dalam Penelitian ini maka foto yang di perlukan adalah:

1. Foto Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam
2. Foto pada saat melakukan wawancara

E. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang guru pembina agama Islam. Adapun objek dari penelitian ini adalah pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 153)

Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut (Zainal Arifin, 2014:170)

Melalui observasi data yang diperoleh adalah kegiatan pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang meliputi:

- a. Bentuk pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Tujuan yang di capai dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- c. Proses pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- d. Yang membina saat pembinaan agama Islam dilakukan.
- e. Sasaran dalam pembinaan agama Islam.

- f. Metode yang digunakan dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- g. *Self control* (kontrol diri) siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilakukan pembinaan.
- h. Kendala saat pembinaan keagamaan dilakukan.
- i. Waktu pembinaan agama Islam dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang yang akan diwawancarai. Penulis akan menggunakan teknik wawancara secara langsung yaitu dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai. (Zainal Arifin, 2011:157)

Melalui wawancara data yang diperoleh adalah kegiatan pelaksanaan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya yang meliputi:

- a. Bentuk pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Tujuan yang di capai dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- c. Proses pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.

- d. Yang membina saat pembinaan agama Islam dilakukan.
- e. Sasaran dalam pembinaan agama Islam.
- f. Metode yang digunakan dalam pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- g. *Self control* (kontrol diri) siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya setelah dilakukan pembinaan.
- h. Kendala saat pembinaan keagamaan dilakukan.
- i. Waktu pembinaan agama Islam dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011:183)

Data yang diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Data guru di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- b. Profil guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- c. Data siswa di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.

- d. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- e. Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.
- f. Foto-foto kegiatan pembinaan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya.

G. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semula data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada sesungguhnya. Untuk triangulasi, sebagaimana diungkapkan oleh Meleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilur data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Lexy j. Moleong, 2004:178)

Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitain akan dibandingkan antara data wawancara dengan sumber lain sebagai informan yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan dalam analisis data ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, kode, dan mengategorikannya.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini ialah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diperoleh menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Data Reduction* (reduksi data), artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam data penelitian.
3. *Data display* (penyajian data), artinya menyajikan data yang sudah dirangkum dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan), artinya penarikan kesimpulan. Namun hanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam penyajian data nanti. (Sugiyono,2016:247-252)



BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Keadaan Jumlah Guru di MA Hidayatul Insan Palangka Raya

Jumlah seluruh personil sekolah yang ada di MA Hidayatul Insan Palangka Raya sebanyak 22 orang guru yang terdiri dari guru negeri sebanyak 1 orang, guru tetap yayasan sebanyak 2 orang, dan guru tidak tetap sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 : Keadaan Jumlah Guru di MA Hidayatul Insan Palangka Raya

No	Nama/Nip	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Negeri/Honor
1	2	3	4	5	6
1	Usth. Hj. Salasiah, M.Pd.	Kepala Madrasah	S-2	2002	GN
2	Ust. H. Harmain Ibrohim, M. Pd.I	Guru Bidang Study	S-2	2007	GTY
3	Usth. Dr. Desi Erawati, M. Ag	Wakamad Humas	S-3	2005	GTY
4	Ust. Yudho Asmoro, S. HI	Kepala Lab	S-1	2007	GTT
5	Ust. Muhammad Hefni, S. Pd.I	Tata Usaha	S-1	2013	GTT
6	Usth. Mistina Januarti, S. Pd	Wali Kelas	S-1	2014	GTT
7	Ust. Olis, S.Pd.I	Guru Bidang Study	S-1	2017	GTT
8	Usth. Natalin Dewi K., S.Pd	Guru Bidang Study	S-1	2016	GTT
9	Ust. Aspirinoor, S.Pd.I	Wali Kelas/Wakamad Kurikulum	S-1	2017	GTT
10	Ust. M. Al-Fajar, S.Pd	Wali Kelas	S-1	2017	GTT
11	Usth. Susanti, S.Pd.I	Wali Kelas	S-1	2017	GTT

12	Usth. Herliawati Jaleha, S.Pd.I	Wali Kelas	S-1	2017	GTT
13	Usth. Rahimah, S.Ag	BK	S-1	2018	GTT
14	Ust. Abdul Manan, S.Sos	Guru Bidang Study	S-1	2018	GTT
15	Ust. Jaeman, S.Pd.I	Guru Bidang Study	S-1	2018	GTT
16	Ust. Ahmad Fitri, A.Md	Guru Bidang Study	S-1	2019	GTT
17	Ust. Syafaat Ramdhan, S.Pd	Guru Bidang Study	S-1	2018	GTT
18	Usth. Dewi Agustin, S.Pd	Guru Bidang Study	S-1	2018	GTT
19	Ust. Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Bidang Study	S-1	2019	GTT
20	Usth. Siti Fazriani Ramadhan, S.Pd	Guru Bidang Study	S-1	2019	GTT
21	Usth. Zainah, S.Pd	Guru Bidang Study	S-1	2019	GTT
22	Usth. Rini, S.Pd	Guru Bidang Study	S-1	2019	GTT

Sumber: Data Dokumen Ma Hidayatul Insan Palangka Raya

Keterangan:

GN : Guru Negeri

GTY : Guru Tetap Yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap

2. Keadaan Jumlah Siswa di MA Hidayatul Insan Palangka Raya

Jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 116 peserta didik. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas tidak sama rata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 2 rombongan belajar, kelas XI ada 2 rombongan belajar dan kelas XII ada 2 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Jumlah Murid Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas

BANYAKNYA MURID											
KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
22	35	57	18	16	34	13	12	25	53	63	116

Sumber: Data Dokumen Ma Hidayatul Insan Palangka Raya

Keterangan

L : Laki-laki

P : Perempuan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan jumlah siswa dari kelas X berjumlah 57 orang siswa, kelas XI berjumlah 34 orang siswa, dan kelas XII berjumlah 25 orang siswa. Jadi keseluruhan jumlah siswa dari kelas X, XI dan XII, adalah berjumlah 116 orang siswa.

Siswa di kelas XI ilmu keagamaan berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Siswa Kelas XI Ilmu Keagamaan MA Hidayatul Insan Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdurahman Azhari	Laki-laki
2	Ahmad Jumansyah	Laki-laki
3	Ahmad Muradi	Laki-laki
4	Ahmad Wahyudi	Laki-laki
5	Andrie	Laki-laki
6	Ansyari	Laki-laki

7	Arianto	Laki-laki
8	Asmuni	Laki-laki
9	Hady Mugni	Laki-laki
10	Ikhtiar Wening Besari	Laki-laki
11	M. Dzakhir Amin	Laki-laki
12	M. Iqbal Maulana	Laki-laki
13	Qori Mahpujah	Laki-laki
14	Rizki hasanah	Laki-laki
15	Supianor	Laki-laki
16	Syahrul Fauzi Rahman	Laki-laki

Sumber: Data Dokumen Ma Hidayatul Insan Palangka Raya

3. Sarana dan Prasarana di MA Hidayatul Insan Palangka Raya

Sarana dan prasarana memiliki peran dalam menunjang kelancaran suatu pendidikan, MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai guna kelancaran proses pendidikan di MA. Sarana dan prasarana ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana Penunjang MA Hidayatul Insan Palangka Raya

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Mesjid	1
2	Pendopo	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Komputer	1

5	Ruang Aula	1
6	Ruang Organisasi Santri	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BK/BP	1
9	Ruang Penjaga	1
10	Ruang Kantin	2
11	Asrama Putera	1
12	Asrama Puteri	1
13	Mess Ustadz	3
14	Gudang	1
15	Ruang Kantor	2
16	Perpustakaan	1
17	Ruang Kelas	6
18	Wc	4
19	Ruang Kepala Sekolah	1
20	Ruang TU	1

Sumber: Data Dokumen Ma Hidayatul Insan Palangka Raya

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya, seluruh fasilitas sekolah masih dalam kondisi baik dan sudah cukup menunjang dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan.

4. Biodata Guru yang Melakukan Pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya

a. Pembinaan *Muhadharoh*

- Nama lengkap guru pembina *muhadharoh* di MA Hidayatul Insan Palangka Raya adalah Siti Fazriani Ramadhan, S.Pd. Lahir di kota Banua Lawas, 30 Januari 1996. Alamat asal G. Obos XII Jln. Yakut 1. Riwayat pendidikan sekolah dasar SDN 1 Samba Danum lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah lulus pada tahun 2010, melanjutkan lagi di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Palangka Raya lulus pada tahun 2017. Mengajar di MA Hidayatul Insan Palangka Raya 2018.

- Nama lengkap guru pembina *muhadharoh* di MA Hidayatul Insan Palangka Raya adalah Jaeman, S. Pd.I. Lahir di kota Jangkang Baru, 18 Juni 1992. Alamat asal Jl. Karang 3. Riwayat pendidikan sekolah dasar SDN 1 Jangkang Baru, kemudian melanjutkan ke SMP Wana Mulia Luwe Hulu, melanjutkan lagi di MAN Muara Teweh, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Palangka Raya lulus pada tahun 2014. Mengajar di MTs Hayatul Islamiyah pada tahun 2016, kemudian mengajar di MTs Darul Muallaf pada tahun 2017, kemudian mengajar di MA Hidayatul Insan Palangka Raya 2018.

b. Pembinaan *Muraja'ah*

Nama lengkap guru pembina *muraja'ah* di MA Hidayatul Insan Palangka Raya adalah Mistina Januarti, S.Pd. Lahir di kota Palangka Raya, 14 Januari 1993. Alamat asal Jln. Tingang Ujung/Simpei Karuhei Kompleks Perumahan Puri Banama Tingang II Nomor 13. Riwayat pendidikan sekolah dasar SDN 1 Bukit Tunggal Palangka Raya lulus pada tahun 2004, kemudian lanjut sekolah di SMP Negeri 2 Jekan Raya Palangka Raya lulus pada tahun 2007, melanjutkan lagi ke SMA Isen Mulang Palangka Raya lulus pada tahun 2010, dan kemudian melanjutkan lagi kuliah di Universitas Palangka Raya lulus pada tahun 2014. Mengajar di MA Hidayatul Insan Palangka Raya 2014 tahun 2014 sampai sekarang.

c. Pembinaan Amaliah

Nama lengkap guru pembina amaliah di MA Hidayatul Insan Palangka Raya adalah Rahimah, S.Ag. Lahir di kota Tamban, 27 Februari 1996. Alamat asal Jln. Samudin Aman V. Riwayat Pendidikan sekolah dasar SDN 1 Langkai lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hidayatul Insan Palangka Raya lulus pada tahun 2010, melanjutkan lagi di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Insan Palangka Raya lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus pada tahun 2017. Mengajar di MA Hidayatul Insan Palangka Raya 2018

d. Pembinaan *Takrir Mufrodat*

Nama lengkap guru pembina *takrir mufrodat* di MA Hidayatul Insan Palangka Raya adalah Syafaat Ramadhan, S.Pd. Lahir di kota Jakarta, 22 Februari 1992. Alamat asal Jln. Ramin 2 No 59 Palangka Raya. Riwayat pendidikan sekolah dasar MIN Model Palangka Raya lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP Darul Hijrah Martapura lulus pada tahun 2009, melanjutkan lagi di MA Darullughah Wadda'wah Pasuruan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kuliah di IAI Darullughah Wadda'wah Pasuruan lulus pada tahun 2017. Riwayat mengajar di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur selama 1 tahun pada tahun 2014, kemudian mengajar di Pondok Pesantren Ash Shidqu Kuningan Jawa Barat selama 2 tahun pada tahun 2015-2016, kemudian lanjut mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan Pasuruan Jawa Timur selama 1 tahun pada tahun 2017, kemudian lanjut mengajar di MA Hidayatul Insan palangka raya pada tahun 2018 sampai sekarang.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan kearah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup. Pembinaan juga berupa aktivitas

atau tingkah laku yang dilakukan guru sebagai wujud dari rasa tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan siswa menuju ke arah yang lebih baik.

Pembinaan agama Islam adalah menerapkan keagamaan kepada siswa dalam lingkungan sekolah seperti akidah, syariah dan akhlak, untuk menuju hidup bahagia di dunia dan akhirat. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mengetahui dan memahami tujuan dari pembinaan agama Islam, proses pelaksanaan pembinaan agama Islam, materi apa yang diberikan kepada siswa, metode yang baik dan tepat digunakan untuk menyampaikan pembinaan agama Islam, dalam penelitian ini penulis akan sajikan mengenai pembinaan agama Islam yang dilakukan guru terhadap siswa di MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

Adapun data yang penulis sajikan bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Proses Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya

Berdasarkan wawancara dengan JM pada tanggal 07 Agustus 2019 tentang pembinaan apa saja yang ada di MA Hidayatul Insan Palangka Raya, mengungkapkan:

“Pembinaan agama Islam di sini ada dua, pembinaan agama Islam di pondok pesantren dan pembinaan agama Islam ekstrakurikuler di sekolah. Pembinaan agama Islam ekstrakurikuler yang ada di sekolah ada empat pembinaan, yang pertama pembinaan *muhadarah*, pembinaan *muraja'ah*, pembinaan amaliah dan pembinaan *takrir mufrodat*“(JM, 07 Agustus 2019)

“Kegiatan ekstrakurikuler pembinaan *muhadharah* dilaksanakan setiap hari Sabtu siang, *muhadharoh* memiliki petugas untuk memperlancar kegiatan yang terdiri dari pembawa acara, pembaca kalamullah, pembaca salawat dan pembawa tausiah sebanyak 3 orang. Pembinaan *muraja'ah* dilaksanakan setiap hari Sabtu siang, *muraja'ah* dilakukan oleh siswa satu persatu sesuai absen maju kedepan menghadap guru yang melakukan pembinaan untuk menyetorkan hapalan. Pembinaan amaliah dilaksanakan setiap hari Jum'at siang, amaliah memiliki petugas untuk memperlancar kegiatan, kegiatan yang terdapat didalam kegiatan amaliah yaitu pembacaan surah yasin, surah surah lain yang sudah ditentukan dan pembacaan solawat. Pembinaan *takrir mufrodat* dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi, *takrir mufrodat* dilakukan oleh siswa satu persatu maju kedepan menghadap guru yang melakukan pembinaan untuk menyetorkan kosa kata Bahasa Arab sebanyak 15 kosa kata (yang sudah ditentukan oleh Badan Eksekutif Santri)”(JM, 07 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan JM di atas mengenai proses pembinaan agama Islam tersebut sesuai dengan hasil observasi. Hasil data observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2019 yang peneliti amati selama proses pembinaan. Adapun lembar pengamatan pembinaan agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa
- b. Guru mengecek siswa yang bertugas
- c. Memperhatikan penjelasan pada saat pembinaan
- d. Guru membimbing siswa yang bertugas dalam pembinaan agama Islam
- e. Tidak mengeluh pada saat diberikan tugas
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan pembinaan agama Islam diakhiri
- g. Mengucap hamdalah dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembinaan agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi tersebut:

- a. MS mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa sebelum melakukan pembinaan di dalam kelas pada jam pembinaan keagamaan sudah terlaksana dengan baik.
- b. Menyediakan media dan alat pembinaan agama Islam, untuk pembinaan muhadharah, amaliah dan takrir mufradat, sudah terlaksana dengan baik. Namun untuk pembinaan muraja'ah guru tidak menyediakan media dari sekolah karena siswa sudah membawa media (Al-Qur'an) masing-masing, setiap siswa menggunakan al-qur'an sendiri-sendiri dan membacanya secara bersamaan, tetapi ketika ada siswa yang tidak membawa al-qur'an siswa tersebut ikut membaca al-qur'an bersama teman yang ada disebelahnya yang membawa al-qur'an, dan untuk alat seperti papan tulis sudah tersedia dari sekolah dan sudah digunakan dengan baik kecuali dalam pembinaan muraja'ah penggunaan papan tulis masih kurang digunakan karena muraja'ah bersifar hapalan.
- c. Guru membimbing siswa yang bertugas dalam pembinaan agama Islam, terlaksana dengan baik pada saat pembinaan keagamaan.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum kegiatan pembinaan agama Islam diakhiri, terlaksana dengan baik.
- e. Mengucap hamdalah dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembinaan agama Islam terlaksana dengan baik (MS, 07 September 2019).

Bentuk kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan bahwasanya kegiatan pembinaan agama Islam yang ada di MA Hidayatul Insan Palangka Raya ada 4 (empat) kegiatan pembinaan keagamaan co kurikuler yaitu:

a. *Muhadharah*

Pada saat *muhadharoh*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menunjuk dan menetapkan petugas-petugas untuk kegiatan *muhadharoh* yang terdiri dari 1 orang sebagai moderator, 1 orang bertugas membaca kalam ilahi, 3 orang bertugas membaca sholawat dan 3 orang sebagai orator.

Evaluasi pada pembinaan *muhadharoh* dilakukan di akhir jam pelajaran dengan mengevaluasi siswa-siswa yang bertugas.

b. *Muraja'ah*

Pada saat *muraja'ah*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah atau ayat yang akan di hapal oleh semua siswa, untuk kegiatan *muraja'ah* siswa satu persatu maju kedepan sesuai absen menghadap guru untuk menyetorkan hapalan yang telah di tentukan seminggu sebelumnya.

Evaluasi pada pembinaan *muraja'ah* dilakukan di akhir jam pelajaran dengan mengevaluasi siswa yang menyetorkan hapalannya.

c. Amaliah

Pada saat amaliah, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah-surah dan

sholawat yang akan di baca oleh siswa, untuk kegiatan amaliah semua siswa membaca surah-surah dan sholawat yang telah ditentukan secara bersama-sama.

Evaluasi pada pembinaan amaliah dilakukan di akhir jam pelajaran dengan mengevaluasi semua siswa yang telah membaca surah-surah dan sholawat.

d. *Takrir mufrodat*

Pada saat *Takrir mufrodat*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan kosa kata yang akan di hapal oleh semua siswa, untuk kegiatan *Takrir mufrodat* semua siswa satu persatu menghadap guru untuk menyetorkan kosa kata yang di hapal.

Evaluasi pada pembinaan *Takrir mufrodat* dilakukan di akhir jam pelajaran dengan mengevaluasi semua siswa yang telah menyetorkan hapalan kosa kata.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan selama 2 minggu pada tanggal 10 Agustus 2019 sampai tanggal 24 Agustus 2019, bahwa kegiatan pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan semua berjalan aktif, kegiatan pembinaan agama Islam yang ada di MA Hidayatul Insan yaitu *muhadharah*, *muraja'ah*, amaliah dan *Takrir mufrodat*.

Sedangkan pembimbing pada kegiatan pembinaan agama Islam yaitu:

- a. *Muhadharoh*, yang menjadi pembimbing kegiatan pembinaan yaitu Siti Fazriani Ramadhan dan Jaeman. Siti Fazriani Ramadhan dan Jaeman alumni IAIN Palangka Raya. *muhadharoh* sama-sama dilakukan setiap hari Sabtu jam 11.10-11.50.
- b. *Muraja'ah*, yang menjadi pembimbing kegiatan pembinaan yaitu Mistina Januarti, pelaksanaannya dilakukan setiap hari Sabtu jam 12.20-13.00
- c. Amaliah, yang menjadi pembimbing kegiatan pembinaan yaitu Rahimah, alumni UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pelaksanaannya dilakukan setiap hari Jum'at jam 11.20-12.00
- d. *Takrir mufrodat*, yang menjadi pembimbing kegiatan pembinaan yaitu Syafaat Ramadhan, IAIN Darulughah Wadda'wah Pasuruan, pelaksanaannya dilakukan setiap hari Sabtu jam 07.00-07.30. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5: Guru yang Melakukan Pembinaan

No	Pembimbing	Hari	Jam	Kegiatan Pembinaan Agama Islam
1	Siti Fazriani Ramadhan, S. Pd	Sabtu	11.10-11.50	<i>Muhadharoh</i>
2	Mistina Januarti, S. Pd	Sabtu	12.20-13.00	<i>Muraja'ah</i>
3	Rahimah, S. Ag	Jum'at	11.20-12.00	Amaliah
4	Syafaat Ramadhan, S. Pd	Sabtu	07.00-07.30	<i>Takrir Mufrodat</i>
5	Jaeman, S. Pd.I	Sabtu	11.10-11.50	<i>Muhadharoh</i>

Sumber: Data Dokumen Ma Hidayatul Insan Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi penulis pada proses pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya dibidang:

a. Muhadharoh

Pada saat *muhadharoh*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menunjuk dan menetapkan petugas-petugas untuk kegiatan *muhadharoh* yang terdiri dari 1 orang sebagai moderator, 1 orang bertugas membaca kalam ilahi, 3 orang bertugas membaca sholawat dan 3 orang sebagai orator.

Proses kegiatan pembinaan agama Islam dibidang *muhadharoh* pada tanggal 10 Agustus 2019 dilakukan oleh siswa MA kelas XI Bahasa, kegiatan *muhadharoh* dilaksanakan di dalam kelas dengan perlengkapan seadanya, kegiatan *muhadharoh* memiliki petugas yang terdiri dari pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, 3 pembaca solawat dan 3 orang orator yang membawakan *muhadharoh* dan anggotanya berjumlah 13 orang. *muhadharoh* dimulai dengan doa yang dipimpin oleh SF dan terkadang dibantu oleh anggota BES (badan eksekutif santri) kalau SF ada keperluan yang mendesak, setelah selesai berdoa SF meminta para siswa untuk bersiap-siap untuk memberikan tausiah yang sudah ditunjuk atau diberikan amanah dan dipercayakan untuk memaparkan isi *muhadharohnya* yang mana judul atau materinya ditentukan oleh siswanya sendiri, sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran untuk menyampaikan tausiah memiliki tugas untuk mencatat setiap inti

sari dari tausiah yang disampaikan oleh teman-temannya yang bertugas, guna untuk bekal nanti di masa yang akan datang di kemudian hari setelah selesai bersekolah di MA Hidayatul Insan. Setelah selesai penyampaian tausiah yang di sampaikan oleh tiga orang orator yang bernama AM dengan materi bersedekah, AS dengan materi zakat dan IT dengan materi Islam rahmatan lilalamin, kemudian SF menunjuk salah satu siswa yang tidak bertugas untuk menyampaikan inti sari atau kesimpulan yang di sampaikan oleh temannya yang bertugas tausiah, setelah itu SF memberikan evaluasi atau motivasi untuk siswanya. Kemudian setelah selesai semuanya SF menunjuk siswanya untuk mempersiapkan dirinya untuk memberikan tausiahnya di minggu depannya, setelah selesai SF menutup kegiatan muhadharoh dengan bersama-sama mengucap hamdalah.

Dikuatkan lagi dari hasil wawancara penulis dengan SF selaku pembimbing muhadharoh bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pembinaan agama Islam yang ada di MA Hidayatul Insan dengan paparan berikut ini:

“*Muhadharoh* dilaksanakan setiap hari Sabtu siang, muhadharoh memiliki petugas untuk memperlancar kegiatan yang terdiri dari pembawa acara, pembaca kalamullah, pembaca salawat dan pembawa tausiah sebanyak 3 orang. *Muhadharoh* berjalan dengan berdurasi kira-kira 45 menit. *Muhadharoh* selalu dimulai dengan doa, setelah selesai berdoa saya meminta para siswa untuk bersiap-siap untuk memberikan tausiah yang sudah saya tunjuk untuk memaparkan isi *muhadharohnya* yang mana judul atau materinya siswa sendiri yang menentukan, sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran untuk menyampaikan tausiah (*muhadharoh*) memiliki tugas untuk mencatat setiap inti sari dari tausiah yang disampaikan oleh teman-temannya yang

bertugas, kemudian saya memerintahkan 1 orang dari santri untuk menyampaikan inti sari dari muhadharoh yang disampaikan teman-temannya, setelah selesai semuanya saya menunjuk kembali para siswa untuk mempersiapkan dirinya memberikan tausiahnya di minggu depannya. Tujuan dari kegiatan *muhadharoh* ini sebagai latihan para siswa agar tidak grogi atau gugup ketika berbicara dilingkungan masyarakat, membentuk pribadi siswa yang mempunyai iman yang kuat, dan supaya siswa berperilaku yang disyariatkan oleh Allah Swt dan berakhlak karimah” (SF, 10 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada siswa yaitu untuk melatih kepercayaan diri siswa ketika berbicara di hadapan masyarakat, menjadikan siswa menjadi pribadi muslim yang disyariatkan oleh Allah Swt dan berakhlak karimah.

b. Muraja'ah

Pada saat *muraja'ah*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah atau ayat yang akan di hapal oleh semua siswa, untuk kegiatan *muraja'ah* siswa satu persatu maju kedepan sesuai absen menghadap guru untuk menyetorkan hapalan yang telah di tentukan seminggu sebelumnya.

Proses kegiatan pembinaan agama Islam dibidang *muraja'ah* pada tanggal 10 Agustus 2019 dilakukan oleh siswa MA kelas XI Bahasa, kegiatan *muraja'ah* dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan media Al-Qur'an, kegiatan *muraja'ah* dilakukan dengan siswa satu persatu maju kedepan menghadap guru yang bertugas melakukan pembinaan, *muraja'ah* dimulai dengan doa yang dipimpin oleh MT yang melakukan pembinaan, setelah selesai berdoa MT

meminta para siswa maju kedepan sesuai absen untuk menyetorkan hapalan yang sudah ditentukan, sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran untuk menyampaikan hapalannya (*muraja'ah*) memiliki kesempatan untuk menghapal di tempat duduk masing-masing, guna untuk memperlancar hapalannya. Setelah semua siswa selesai menyetorkan hapalannya, MT memberikan evaluasi atau motivasi untuk siswanya. Kemudian setelah selesai MT menutup kegiatan *muraja'ah* dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah.

Dikuatkan lagi dari hasil wawancara penulis dengan MT selaku pembimbing *muraja'ah* bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pembinaan agama Islam yang ada di MA Hidayatul Insan dengan paparan berikut ini:

“*Muraja'ah* dilaksanakan setiap hari Sabtu siang, *muraja'ah* dilakukan oleh siswa satu persatu sesuai absen maju kedepan menghadap guru yang melakukan pembinaan untuk menyetorkan hapalan. *Muraja'ah* berjalan dengan berdurasi kira-kira 45 menit. *Muraja'ah* selalu dimulai dengan doa, setelah selesai berdoa saya meminta para siswa untuk bersiap-siap untuk menyetorkan hapalannya, sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran untuk menyetorkan hapalan (*muraja'ah*) memiliki kesempatan untuk menghapal di tempat duduk masing-masing, guna untuk memperlancar hapalannya. Tujuan dari kegiatan *muraja'ah* ini yaitu supaya siswa lancar membaca Al-Qur'an dan hapal Al-Qur'an minimal 2 zus, yang pertama zus 30 dan yang kedua zus 1” (MT, 10 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada siswa yaitu untuk melatih siswa agar lancar membaca Al-Qur'an dan hapal Al-Qur'an minimal 2 zus.

c. Amaliah

Pada saat amaliah, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah-surah dan sholawat yang akan di baca oleh siswa, untuk kegiatan amaliah semua siswa membaca surah-surah dan sholawat yang telah ditentukan secara bersama-sama.

Proses kegiatan pembinaan agama Islam dibidang amaliah pada tanggal 16 Agustus 2019 diikuti oleh siswa MA kelas X, XI, dan XII kegiatan amaliah dilaksanakan oleh 3 kelas di 1 ruangan dengan perlengkapan seadanya, kegiatan amaliah memiliki petugas untuk mengatur rangkaian demi rangkaian di dalam kegiatan amaliah tersebut, untuk tugasnya sendiri di tunjuk oleh pembina seminggu sebelumnya, kegiatan amaliah tersebut yaitu membaca surah yasin, surah an-naba dan surah adiyat (untuk surah nya setiap minggu berbeda-beda), dan membaca solawat secara bersama-sama. Amaliah dimulai dengan doa yang dipimpin oleh petugas yang sudah di tunjuk oleh pembina, setelah selesai berdoa petugas meminta para siswa untuk bersiap-siap untuk membaca surah yasin, surah an-naba, surah adiyat dan membaca solawat secara bersama-sama. Setelah itu RH memberikan evaluasi atau motivasi untuk siswanya. Kemudian setelah selesai semuanya RH menunjuk siswanya yang belum pernah bertugas untuk mempersiapkan dirinya untuk memimpin amaliah di minggu

depannya, setelah selesai RH menutup kegiatan amaliah dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah.

Dikuatkan lagi dari hasil wawancara penulis dengan RH selaku pembimbing amaliah bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pembinaan agama Islam yang ada di MA Hidayatul Insan dengan paparan berikut ini:

“Amaliah dilaksanakan setiap hari Jum’at siang, amaliah memiliki petugas untuk memperlancar kegiatan, kegiatan yang terdapat didalam kegiatan amaliah yaitu pembacaan surah yasin, surah surah lain yang sudah ditentukan dan pembacaan solawat. Amaliah berjalan dengan berdurasi kira-kira 45 menit. Amaliah selalu dimulai dengan doa, setelah selesai berdoa saya meminta para siswa untuk bersiap-siap untuk membaca surah yasin, surah an-naba, surah adiyat dan membaca solawat secara bersama-sama. Tujuan dari kegiatan amaliah ini supaya menambah wawasan untuk siswa dan supaya siswa banyak surah-surah yang hapal. Setelah selesai semuanya saya menunjuk kembali para siswa untuk mempersiapkan dirinya untuk memimpin amaliah di minggu depannya” (RH, 16 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada siswa yaitu supaya siswa mempunyai hapalan surah-surah yang banyak.

d. Takrir Mufrodat

Pada saat *Takrir mufrodat*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan kosa kata yang akan di hapal oleh semua siswa, untuk kegiatan *Takrir mufrodat* semua siswa satu persatu menghadap guru untuk menyetorkan kosa kata yang di hapal.

Proses kegiatan pembinaan agama Islam dibidang Takrir Mufrodat pada tanggal 7 September 2019 dilakukan oleh siswa MA kelas X, XI, dan XII kegiatan *Takrir Mufrodat* dilaksanakan oleh 3 kelas di halaman sekolah, kegiatan *Takrir Mufrodat* tersebut yaitu menyeter hapalan kosa kata Bahasa Arab sebanyak 15 kosa kata dalam seminggu. *Takrir Mufrodat* dimulai dengan doa yang dipimpin oleh SF sebagai pembina, setelah selesai berdoa pembina meminta para siswa maju kedepan satu persatu untuk menyetorkan hapalan yang sudah ditentukan, sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran untuk menyampaikan hapalannya (*Takrir Mufrodat*) memiliki kesempatan untuk menghafal di tempat duduk masing-masing, guna untuk memperlancar hapalannya. Setelah semua siswa selesai menyetorkan hapalannya, SF memberikan evaluasi atau motivasi untuk siswanya. Kemudian setelah selesai SF menutup kegiatan *Takrir Mufrodat* dengan bersama-sama mengucap hamdalah.

Dikuatkan lagi dari hasil wawancara penulis dengan SF selaku pembina *Takrir Mufrodat* bahwasanya kegiatan pembinaan agama Islam yang ada di MA Hidayatul Insan dengan paparan berikut ini:

“*Takrir Mufrodat* dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi, takrir mufrodat dilakukan oleh siswa satu persatu maju kedepan menghadap guru yang melakukan pembinaan untuk menyetorkan kosa kata Bahasa Arab sebanyak 15 kosa kata (yang sudah ditentukan oleh Badan Eksekutif Santri). *Takrir Mufrodat* berjalan dengan berdurasi kira-kira 30 menit. *Takrir Mufrodat* selalu dimulai dengan doa, setelah selesai berdoa saya meminta para siswa untuk bersiap-siap untuk menyetorkan hapalannya, sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran untuk menyetorkan hapalan (*Takrir Mufrodat*) memiliki

kesempatan untuk menghafal di tempat duduk masing-masing, guna untuk memperlancar hapalannya. Tujuan dari pembinaan *takrir mufrodah* yang dilakukan yaitu supaya siswa mempunyai banyak hafal kosa kata sehingga siswa lancar komunikasi dalam berbahasa Arab” (SF, 7 September 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama Islam yang diberikan kepada siswa yaitu supaya siswa mempunyai banyak hafal kosa kata yang di ingat sehingga siswa lancar berkomunikasi dalam berbahasa Arab.

2. Dampak Pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya Setelah dilakukan Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan JM tentang dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri), JM mengungkapkan bahwa:

“Dampak pembinaan, awal sebelum dilakukan pembinaan agama Islam siswa kebanyakan takut untuk menyampaikan pendapatnya padahal kelihatannya mereka ingin menyampaikan pendapatnya mungkin faktor malu atau gimana, dan setelah dilakukan pembinaan agama Islam alhamdulillah untuk kepercayaan dirinya untuk tampil itu kalo saya bandingkan dengan sekolah lain sekarang mereka lebih percaya diri, pengetahuannya juga lumayan meningkat, sikap siswa menjadi lebih disiplin, siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kalo untuk kendalanya di pembinaan agama Islam yang pertama mereka berkendala di bahasa Arab, karena hanya sebagian saja yang bisa berbahasa Arab (untuk bahasa ditentukan oleh pembimbing), kemudian yang kedua kendalanya ada pada waktu karena pembinaannya dilakukan pada hari sabtu dan biasanya sabtu banyak kegiatan lain dan yang melakukan kegiatan pembinaan ini dari Badan Eksekutif Santri (BES) yaitu kelas XII dan mereka juga harus melakukan pembinaan keagamaan di MTs juga, dan waktu pembinaan keagamaan yang digunakan sama-sama dilakukan di hari sabtu sehingga mereka harus bergantian apalagi petugasnya ada yang tidak turun jadi mereka

harus bergantian, kemudian kendala yang ketiga ketika siswanya tidak turun padahal dia sudah di tunjuk untuk menjadi petugas”(JM, 10 Agustus 2019)

Pernyataan yang dipaparkan oleh guru JM benar adanya, dapat dilihat pada siswa setelah guru melakukan kegiatan pembinaan agama Islam bahwa dampak pembinaan *muhadharoh* yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dampak pembinaan *muraja'ah* yaitu siswa menjadi lebih banyak surah yang dihapal, dampak pembinaan amaliah yaitu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca al-qur'an, dan dampak pembinaan *takrir mufrodah* yaitu siswa menjadi lebih banyak hapal kosa kata sehingga siswa lancar berkomunikasi dalam bahasa Arab. Hal ini dapat terlihat dari kemajuan keterampilan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembinaan agama Islam yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Dapat diketahui bahwa kegiatan agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa menjadi lebih positif.

Pernyataan diatas dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan AM, AS, IT tentang pembinaan agama Islam, dan pendapat mereka setelah dilakukan pembinaan mengungkapkan:

“Sebelum ada pembinaan keagamaan saya merasa grogi dan malu ketika harus berbicara di depan kelas tetapi sekarang dengan adanya pembinaan keagamaan saya menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas maupun di lingkungan masyarakat, kemudian saya merasa senang karena setiap minggu saya bisa mendapatkan materi-materi baru (pengalaman baru) dari pembinaan

yang disampaikan oleh petugas, dan saya merasa jadi lebih disiplin lagi dalam segi waktu”(AM, 16 Agustus 2019)

“Dengan adanya pembinaan keagamaan saya sekarang menjadi lebih siap ketika diberikan tugas oleh pembimbing padahal dulu saya untuk berbicara di depan teman-teman saja saya merasa takut (tidak percaya diri), kemudian yang tadinya saya agak susah untuk membaca Al-Qur’an sekarang dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan saya merasa membaca Al-Qur’annya sekarang menjadi lebih lancar dari sebelumnya”(AS, 10 Agustus 2019)

“Saya senang dengan diadakannya kegiatan pembinaan agama Islam ini, saya merasa pengalaman jadi bertambah dengan adanya materi-materi yang diberikan dalam kegiatan keagamaan ini, dan saya merasa hapalan surah-surah pendek dan doa-doa saya sekarang menjadi lebih banyak hapal, kemudian selain itu sekarang saya menjadi lebih aktif bersosialisasi bersama teman-teman ketika disekoah ”(IT, 24 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan AM, AS, IT dapat dipahami bahwa dampak pembinaan agama Islam sangat berpengaruh terhadap mereka sehingga mereka menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang dan mereka merasa menjadi lebih disiplin dengan adanya kegiatan pembinaan agama Islam ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur Gufron bahwa ada tiga jenis dan aspek *self control* (kontrol diri) yaitu kontrol prilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitif control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

- a. Kontrol prilaku (*behavior control*), siswa menjadi lebih aktif dan menjadi lebih positif dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru pembina keagamaan.
- b. Kontrol kognitif (*cognitif control*), pengetahuan dan hapalan siswa menjadi lebih meningkat setelah dilakukan pembinaan keagamaan.

c. Mengontrol keputusan (*decesional control*), setelah dilakukan pembinaan keagamaan, siswa yang tadinya malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya sekarang siswa menjadi lebih berani dan percaya diri pada saat diberikan tugas dalam kegiatan pembinaan keagamaan (Nur Gufron, 2014:29).



BAB V

PEMBAHASAN

Pembinaan agama Islam yang diberikan kepada siswa sedikit banyak pasti akan berpengaruh besar pada perkembangan dan pertumbuhan keagamaan siswa. Pengaruh pembinaan agama Islam yang baik maupun sebaliknya ditentukan oleh pembinaan yang diberikan kepada siswa. Untuk mencegah pengaruh yang kurang baik, tentunya guru mempunyai cara-cara tertentu dalam membina keagamaan siswanya. Hal ini dapat diketahui melalui proses pelaksanaan pembinaan agama Islam, dan dampak pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* setelah dilakukan pembinaan yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil laporan penelitian pada bab sebelumnya, pembinaan agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Palangka Raya, peneliti dapat melakukan analisis sebagai berikut:

A. Proses Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya

a. *Muhadharoh*

Pada saat *muhadharoh*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menunjuk dan menetapkan petugas-petugas untuk kegiatan *muhadharoh* yang terdiri dari 1 orang sebagai moderator, 1 orang bertugas membaca kalam ilahi, 3 orang bertugas membaca sholawat dan 3 orang sebagai orator.

b. *Muraja'ah*

Pada saat *muraja'ah*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah atau ayat yang akan di hapal oleh semua siswa, untuk kegiatan *muraja'ah* siswa satu persatu maju kedepan sesuai absen menghadap guru untuk menyetorkan hapalan yang telah di tentukan seminggu sebelumnya.

c. amaliah

Pada saat amaliah, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah-surah dan sholawat yang akan di baca oleh siswa, untuk kegiatan amaliah semua siswa membaca surah-surah dan sholawat yang telah ditentukan secara bersama-sama.

d. *Takrir Mufrodat*

Pada saat *Takrir mufrodat*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan kosa kata yang akan di hapal oleh semua siswa, untuk kegiatan *Takrir mufrodat* semua siswa satu persatu menghadap guru untuk menyetorkan kosa kata yang di hapal.

Persiapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembinaan *muhadharoh*, *muraja'ah*, amaliah dan *takrir mufrodat* yaitu guru mengecek kehadiran siswa yang di adakan di kelas maupun di luar kelas, membimbing siswa yang bertugas dalam pembinaan keagamaan, membuat suasana kelas yang nyaman dan santai sehingga bisa membantu proses pembinaan

keagamaan berjalan dengan lancar. Kemampuan menciptakan suasana yang kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembinaan keagamaan yang menyenangkan.

Evaluasi pada pembinaan *muhadharoh*, pembinaan *muraja'ah*, pembinaan amaliah dan pembinaan *takrir mufrodat* dilakukan diakhir jam pelajaran dengan mengevaluasi siswa-siswa yang bertugas serta siswa yang telah menghafal surah dan menghafal kosa kata bahasa Arab.

Hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pada umumnya ke 4 (empat) guru yang menjadi subjek penelitian telah memberikan pembinaan agama Islam kepada siswa di sekolah dengan baik, dan guru tidak melupakan tujuan yang diterapkan terhadap siswa guna untuk bekal nanti di masa yang akan datang di kemudian hari setelah selesai bersekolah.

Mengenai tujuan dari ke empat guru yang melakukan pembinaan agama Islam terhadap siswa memiliki tujuan yang berbeda, ke empat guru tersebut memiliki alasan yaitu: (1) SF beralasan pembinaan keagamaan bertujuan sebagai latihan para siswa agar tidak grogi atau gugup ketika berbicara dilingkungan masyarakat dan agar siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. (2) MT memiliki alasan pembinaan keagamaan bertujuan supaya siswa lebih disiplin, lancar membaca Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an. (3) RH beralasan supaya menambah wawasan untuk siswa dan supaya siswa lebih banyak hafal surah-surah. (4) SF beralasan supaya siswa mempunyai banyak hafal kosa kata sehingga siswa lancar komunikasi dalam berbahasa Arab.

Hasil wawancara dan observasi di atas, bahwa ke empat guru tersebut memiliki tanggung jawab dan peran utama khususnya dalam pendidikan dan pembinaan agama Islam. Sebagaimana ke 4 (empat) guru tersebut memiliki tujuan yang diharapkan kelak bagi siswa mereka, sehingga para guru sangat mementingkan tujuan yang diharapkan dalam pembinaan agama Islam kepada siswa. Guru diharapkan memiliki tiga tujuan dalam pembinaan agama Islam yaitu, mengetahui pemahaman tentang akidah, memiliki syari'at yang baik dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat siswa kelak dewasanya. Sebagaimana firman Allah SWT, Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَيْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-Qashash,28:77).

Selain surah diatas tujuan seharusnya dipahami betapa pentingnya oleh guru dalam proses pembinaan, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(Adz Dzaariyaat, 51:56)

Hal ini sependapat dengan Ida Mahmudin, bahwa tujuan dan fungsi pembinaan keagamaan yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

- h. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*human relation*) dengan baik.
- i. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari (Ida Muhdin, 2008: 42)

Untuk tercapainya suatu tujuan yang diharapkan tersebut, maka terdapat juga materi-materi dalam pembinaan agama Islam diantaranya adalah:

- a. Materi akidah: diarahkan untuk membawa siswa kearah pengenalan diri, yaitu bahwa dirinya adalah hamba Allah, ciptaan Allah yang harus memiliki kecintaan dan keyakinan kepada Allah.
- b. Materi ibadah: penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah shalat, puasa, zakat dan haji.
- c. Materi akhlak: materi ini membahas tentang sifat dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh umat Islam (Zuhairi, 1981: 60)

Selain tujuan dan materi terdapat juga strategi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan. Strategi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan yaitu:

- a. *Power strategi* yaitu strategi pembinaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *People Power*, dalam hal ini kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.

- b. *Persuasive Strategi*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c. *Normative Re-education*, norma adalah aturan masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat edukatif. *Normative* digandengkan dengan *Re-education* (Pendidikan Ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru (Ida Mahmudin, 2008: 42).

B. Dampak Pembinaan Agama Islam di MA Hidayatul Insan Palangka Raya Setelah dilakukan Pembinaan Keagamaan

Dampak yang terlihat sebelum dilakukan pembinaan agama Islam siswa kelihatan takut untuk menyampaikan pendapatnya dan kurang percaya diri pada saat kegiatan pembinaan keagamaan dilaksanakan padahal kelihatannya mereka ingin menyampaikan pendapatnya. Setelah dilakukan pembinaan agama Islam, dampak pembinaan *muhadharoh* yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dampak pembinaan *muraja'ah* yaitu siswa menjadi lebih banyak surah yang dihapal, dampak pembinaan amaliah yaitu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca al-qur'an, dan dampak pembinaan *takrir mufrodat* yaitu siswa menjadi lebih banyak hapal kosa kata sehingga siswa lancar berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Nur Gufron (2014: 29) yaitu bahwa jenis dan aspek *self control* ada tiga yaitu kontrol perilaku

(*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitif control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

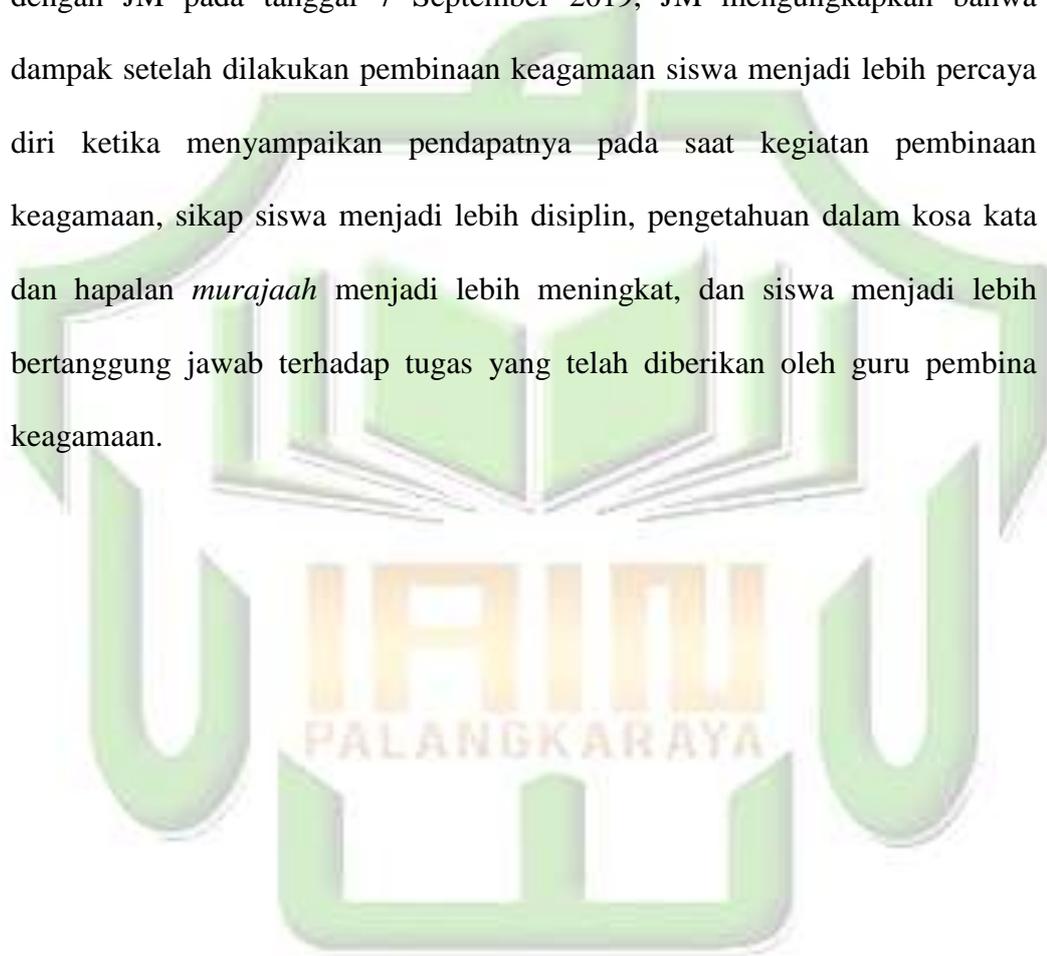
- a. Kontrol perilaku (*behavior control*), siswa menjadi lebih aktif dan menjadi lebih positif dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru pembina keagamaan.
- b. Kontrol kognitif (*cognitif control*), pengetahuan dan hapalan siswa menjadi lebih meningkat setelah dilakukan pembinaan keagamaan.
- c. Mengontrol keputusan (*decesional control*), setelah dilakukan pembinaan keagamaan, siswa yang tadinya malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya sekarang siswa menjadi lebih berani dan percaya diri pada saat diberikan tugas dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Selain dampak terdapat juga kendala yang terdapat di dalam pembinaan agama Islam, yang pertama tidak semua siswa bisa berbahasa Arab pada saat melakukan tugas pembinaan yang diberikan oleh guru pembina keagamaan, kemudian kendala yang kedua siswa yang diberikan tugas sebelumnya tidak masuk sekolah/bolos sehingga guru pembina harus memilih kembali petugas secara mendadak, kendala yang ketiga ada pada waktu karena pembinaan keagamaan dilakukan pada hari sabtu dan bersamaan pembinaan keagamaan dilakukan juga di MTs sehingga membuat pembina keagamaan harus bergantian.

Berdasarkan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi, dan dokumentasi, setelah dilakukan pembinaan agama Islam, dampak pembinaan agama Islam terhadap *self control* (kontrol diri) di MA Hidayatul Insan

Palangka Raya adalah sikap siswa menjadi lebih disiplin, siswa dapat mengendalikan dirinya dengan baik, siswa menjadi lebih percaya diri, siswa menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan baik dan siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Hal tersebut dapat diperkuat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan JM pada tanggal 7 September 2019, JM mengungkapkan bahwa dampak setelah dilakukan pembinaan keagamaan siswa menjadi lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya pada saat kegiatan pembinaan keagamaan, sikap siswa menjadi lebih disiplin, pengetahuan dalam kosa kata dan hapalan *murajaah* menjadi lebih meningkat, dan siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru pembina keagamaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan dan kemudian dianalisis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Muhadharoh*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menunjuk dan menetapkan petugas-petugas untuk kegiatan *muhadharoh* yang terdiri dari 1 orang sebagai moderator, 1 orang bertugas membaca kalam ilahi, 3 orang bertugas membaca sholawat dan 3 orang sebagai orator.
2. *Muraja'ah*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah atau ayat yang akan di hapal oleh semua siswa, untuk kegiatan *muraja'ah* siswa satu persatu maju kedepan sesuai absen menghadap guru untuk menyetorkan hapalan yang telah di tentukan seminggu sebelumnya.
3. Amaliah, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan surah-surah dan sholawat yang akan di baca oleh siswa, untuk kegiatan amaliah semua siswa membaca surah-surah dan sholawat yang telah ditentukan secara bersama-sama.
4. *Takrir mufrodat*, perencanaan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan menetapkan kosa kata yang akan di hapal

oleh semua siswa, untuk kegiatan *Takrir mufrodat* semua siswa satu persatu menghadap guru untuk menyetorkan kosa kata yang di hapal.

Persiapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembinaan *muhadharoh*, *muraja'ah*, amaliah dan *takrir mufrodat* yaitu guru mengecek kehadiran siswa yang di adakan di kelas maupun di luar kelas, membimbing siswa yang bertugas dalam pembinaan keagamaan, membuat suasana kelas yang nyaman dan santai sehingga bisa membantu proses pembinaan keagamaan berjalan dengan lancar. Kemampuan menciptakan suasana yang kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembinaan keagamaan yang menyenangkan.

Evaluasi pada pembinaan *muhadharoh*, pembinaan *muraja'ah*, pembinaan amaliah dan pembinaan *takrir mufrodat* dilakukan diakhir jam pelajaran dengan mengevaluasi siswa-siswa yang bertugas serta siswa yang telah menghafal surah dan menghafal kosa kata bahasa Arab.

Dampak setelah dilakukan pembinaan keagamaan yaitu, pembinaan *muhadharoh* yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dampak pembinaan *muraja'ah* yaitu siswa menjadi lebih banyak surah yang dihapal, dampak pembinaan amaliah yaitu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca al-qur'an, dan dampak pembinaan *takrir mufrodat* yaitu siswa menjadi lebih banyak hapal kosa kata sehingga siswa lancar berkomunikasi dalam bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan pembinaan keagamaan yang ada di sekolah.
2. Kepada guru, agar terus memberikan pembinaan keagamaan supaya dapat meningkatkan akhlak peserta didik.
3. Kepada siswa diharapkan agar bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin MH. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta:
Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif
Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Bakir Suyanto dan Sigit Suryanto. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Batam: Karisma Publishing Group.
- Depdikbud, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut, 1995. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, Jakarta: Depdikbud.
- Hamdanah. 2017. *Mengenal Psikologi Fase-Fase Perkembangan Manusia*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappiare Andi . 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT.
Rajagrafindo
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.
Remaja
- Muhammad Al-Mighwar, 2006. *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru
dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Rahbar bin Famarz. 1999. *Selamatkan Putra-Putrimu dari
Lingkungan Tidak Islami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhdin, 2004. Skripsi ‘*Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga
(Study Terhadap 6 Keluarga Karyawan PT. Korindo Kota
Waringin Barat)*’, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Nur M. Ghufro dan Rini Risnawati S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Persada PT. Remaja Rosdakarya.

- Mahmudin Ida Atika Faria, 2008. Skripsi '*Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari Blitar*'.
- Nuraini, 2011. Skripsi '*Pembinaan Perilaku Islam Remaja dalam Rumah Tangga di Desa Samba Bakumpai Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan (Study pada 4 Orang Remaja)*', Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Soetjiningsih, 2010. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Sagungseto.
- Suryana Toto dkk. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zakiah Daradjat, 1979. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuhairi Dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.